



Pembelajaran AIK Multikultural di STKIP Muhammadiyah Kalabahi Kabupaten Alor Nusa Tenggara Timur

Mutia A. Prasong¹

¹Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, Indonesia

ARTICLE INFO

Keywords:

*STKIP Muhammadiyah Kalabahi;
AIK;
non-Muslim student*

Article history:

Received 2022

Revised 2022

Accepted 2023

ABSTRACT

This study aims to: 1) describe the study of Al-Islam and Kemuhammadiyah, especially for non-Muslim students; 2) describe students' responses related to learning Al-Islam and Kemuhammadiyah. This type of research uses field study research with the research method is qualitative descriptive research. Data collection was carried out through observation and interviews. The data analysis technique uses interactive data analysis of Milles and Huberman's model. His conclusion shows that STKIP Muhammadiyah Kalabahi is still implementing the AIK learning curriculum issued by the Muhammadiyah Higher Education Research and Development Regulation in 2013, the AIK discussion is closer to the context (social and cultural) of student life, so that students know and understand Islam and Muhammadiyah more intimately which are accepted by their social and cultural reasoning. Learning Techniques AIK I (Humanity and Faith), AIK II (Worship, Morals and Muamalah). AIK III (Kemuhammadiyah), AIK IV (Islam and Science).

Corresponding Author:

Mutia A. Prasong¹

Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, Indonesia. mutia200805201@webmail.uad.ac.id

PENDAHULUAN

STKIP Muhammadiyah Kalabahi merupakan salah satu amal usaha Perguruan Tinggi Muhammadiyah yang menjwai dan berlandaskan nilai-nilai islam dan kemuhammadiyah pada aturan idiologi-filosofis ataupun praktis-aplikatif dan menjadi salah satu pengaruh untuk keberlangsungan serta kelangsungan Muhammadiyah dalam menggapai misi sebagai gerakan dakwah tajdid. Keberadaan STKIP Muhammadiyah Kalabahi sebagai salah satu sumbangsih Muhammadiyah dalam memenuhi konsitusi UU 1995 mengembangkan tugas dan fungsi perguruan tinggi dalam usahaa mencerdaskan kehidupan bangsa khususnya dalam bidang keguruan dan ilmu pendidikan. Pendidikan Muhammadiyah menyediakan lingkungan yang mengharuskan seseorang berkembang sebagai manusia yang meyakini keberadaan Allah SWT sebagai Rabb serta memahami ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (IPTEKS).

Pendidikan Muhammadiyah adalah pendidikan modern yang menyatukan agama dengan kehidupan dan antara iman serta kesuksesan yang holistik (Majelis pendidikan Tinggi Pimpinan Pusat Muhammadiyah 2013). Dari pendidikan Muhammadiyah diinginkan terbentuk generasi muslim berpendidikan yang kuat iman dan kepribadiannya, sekaligus sanggup melewati dan menjawab tantangan zaman. Eksistensi pendidikan Muhammadiyah tidak terlepas dari hakikat Muhammadiyah sebagai gerakan misi dakwah islamiah dan visi amar ma'ruf nahi mungkar (humanisasi dan liberasi).

Perguruan Tinggi Muhammadiyah sebagai lembaga Pendidikan Tinggi yang melindungi sesama golongan termasuk umat beragama lain. Misi ke depannya adalah mempersiapkan para lulusan atau alumninya untuk mengembangkan nilai-nilai Islam dan Muhammadiyah dalam berbagai aktifitas mereka, seperti berlaku adil, peduli sesama manusia, tidak saling bermusuhan, serta mau menjalin kebersamaan. Sebagai lembaga pendidikan tinggi keagamaan, Perguruan Tinggi Muhammadiyah mempunyai karakteristik tersendiri, Salah satu ciri pendidikan di Muhammadiyah adalah menyatukan pendidikan Keislaman dan pendidikan Umum. Di Perguruan tinggi Muhammadiyah Mata Kuliah AIK mewakili Pendidikan Keislaman. penyelenggaraan AIK menjadi ruh utama dari lembaga pendidikan Muhammadiyah. AIK adalah Mata Kuliah yang wajib diajarkan kepada semua mahasiswa yang berada di Perguruan Tinggi Muhammadiyah. Karena dalam AIK inilah pandangan keagamaan Muhammadiyah dan doktrin-doktrin Agama diberikan kepada Mahasiswa. AIK adalah keseluruhan ajaran Islam yang mencakup akidah, akhlak, ibadah, dan muamalat duniawiah yang bersumber pada Al-quran dan Sunnah Nabi Muhammad SAW seperti yang dipahami oleh Muhammadiyah serta diwujudkan dalam berbagai macam upaya yang dilakukan pada berbagai macam perspektif kehidupan masyarakat (Majelis Diktilitbang Pimpinan Pusat Muhammadiyah 2019). KH AR Fakrudin mengatakan bahwa hakikat pendidikan AIK adalah Islam membahagiakan, Islam yang suka membantu, Islam yang berpandangan luas, Islam yang membangkitkan dan menggerakkan. Namun uniknya, tidak semua mahasiswa yang berada di PTM adalah mahasiswa muslim, banyak diantaranya mahasiswa non-muslim (Mulumba, 2012).

Idealnya tujuan pendidikan AIK adalah membentuk Sarjana muslim mengenal diri dan Tuhan, tujuan serta manfaat hidupnya seperti yang dituntun dalam Al-Qu'an dan as-sunnah, menjadikan sarjana muslim yang patuh dan benar dalam beribadah, unggul dalam beribadah, unggul dalam bermuamalah, serta berguna untuk masyarakat dan lingkungan, menjadikan sarjana muslim sebagai kader persyarikatan muhammadiyah yang sanggup beramar ma'ruf nahi mungkar dalam kehidupan kebangsa dan bernegara, serta menjadikan sarjana muslim yang berjiwa dan berprilaku cemerlang (*ulul albab*). Namun fenomena menarik hadir di STKIP Muhammadiyah Kalabahi Kabupaten Alor Nusa Tenggara Timur, yaitu keterlibatan mahasiswa non muslim pada pembelajaran AIK namun materi yang diajarkan sebagaimana lazimnya diajarkan kepada mahasiswa muslim. Namun Fenomena tersebut semakin menarik karena pembelajaran AIK dapat diterima dengan baik oleh mahasiswa non muslim. melalui Latar belakang itulah penulis tertarik untuk melakukan research tentang bagaimana Pembelajaran AIK Multikultural di STKIP Muhammadiyah Kalabahi Kabupaten Alor Nusa Tenggara Timur.

METODE

Peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif. Melalui penelitian kualitatif, peneliti bisa mengenali subjek dan merasakan pengalaman mereka dalam kehidupan sehari-hari (Arief Furchan 1992). Penelitian Kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi dan pemikiran manusia secara individu ataupun kelompok (Djunaidi & Fauzan 2014). Penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena perilaku pembelajaran yang dialami subjek penelitian baik berupa kebiasaan perilaku, motivasi, pengetahuan, tindakan dan lain sebagainya (Moleong, 2017).

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di STKIP Muhammadiyah Kalabahi yang bertempat di Jalan KH Ahmad Dahlan No. 1 wetabua, Kabupaten Alor Nusa Tenggara Timur. Sumber data dalam

penelitian meliputi Pihak Tenaga pengajar (dosen) AIK dan mahasiswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian menggunakan : Observasi, dengan cara mengamati proses pembelajaran dan segala macam aktivitas lainnya yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran AIK di STKIP Muhammadiyah Kalabahi, dan Wawancara dengan tenaga pengajar (dosen) AIK, dan Masiswa yang pemilihannya dilakukan secara acak. Selanjutnya setelah data terkumpul, diolah menggunakan teknik analisis data yaitu analisis data kualitatif yang memberi keterangan dan penjelasan dari hasil penelitian yang telah diperoleh dan serta digunakan, tujuannya untuk pengambilan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil STKIP Muhammadiyah Kalabahi

STKIP Muhammadiyah Kalabahi dirintis pendirinya dimulai sejak tahun 2010, tetapi baru saja resmi berdiri pada tanggal 17 oktober 2014 melalui surat keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia nomor : 575/E/O/2014 tertanggal 17 oktober 2014 tentang izin pendirian STKIP Muhammadiyah Kalabahi di Kabupaten Alor Provinsi Nusa Tenggara Timur yang diselenggarakan oleh persyarikatan Muhammadiyah di wilayah provinsi Nusa Tenggara Timur yang diselenggarakan oleh persyarikatan Muhammadiyah di Provinsi daerah istimewa Yogyakarta, dengan menyelenggarakan 2 (dua) program pendidikan sarjana dengan program studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dan Pendidikan Matematika.

Proses usulan pendirian STKIP Muhammadiyah Kalabahi kepada direktorat Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan rRepublik Indonesia melalui Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kabupaten Alor dengan rekomendasi majelis pendidikan tinggi dan Litbang Pendidikan Pusat Muhammadiyah. Selanjutnya proses penyelenggaraan akademik dibuka pada tahun 2015, dan berjalan sampai sekarang (2022).

Visi dan STKIP Muhammadiyah Kalabahi

Visi STKIP Muhammadiyah Kalabahi

Menjadi Sekolah Tinggi yang islami dan berkualitas dalam pelaksanaan chatur darma perguruan tinggi Muhammadiyah dalam mewujudkan ilmu amaliyah dan amal ilmiah demi peningkatan mutu sumber daya manusia pada level daerah hingga nasional pada 2028.

Misi STKIP Muhammadiyah Kalabahi

1. Pelaksanaan proses pendidikan dan pengajaran yang berisi nilai-nilai al islam dan kemuhammadiyah sebagai upaya pembentukan karakter dan dasar dalam dunia keguruan maupun kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara;
2. Pelaksanaan penelitian berkualitas dengan memanfaatkan potensi daerah yang dipublikasikan pada jurnal daerah dan nasional yang terakreditasi;
3. Pengembangan sumber daya manusia (SDM) melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai bagian dari peran kampus untuk berkontribusi kepada masyarakat;
4. Menerapkan nilai-nilai al islam dan kemuhammadiyah dalam setiap kegiatan pendidikan dan pengajaran, penelitian dan publikasi, pengabdian kepada masyarakat baik secara akademik maupun non akademik;
5. Menjalani hubungan kerjasama yang humanitis dengan semua lingkup *stakeholder* yang sifatnya saling menunjang dalam pelaksanaan chatur darma perguruan tinggi STKIP Muhammadiyah Kalabahi secara berkelanjutan;

Kurikulum Pendidikan AIK

Nama Mata Kuliah (Nomenklatur) dan Jumlah SKS

Nama Mata Kuliah

Nomenklatur mata kuliah di seluruh Perguruan Tinggi Muhammadiyah adalah Al-Islam dan Kemuhammadiyah disingkat AIK mulai dari AIK I, II, III dan IV.

Jumlah Jam Pembelajaran dan SKS

Jumlah jam pembelajaran dan SKS masing-masing PTM dapat berbeda, minimal 8 SKS dan maksimal 12 SKS. AIK I (Kemanusiaan dan Keimanan), AIK II (Ibadah, Akhlak dan Muamalah). AIK III (Kemuhammadiyah), AIK IV (Islam dan Ilmu Pengetahuan). Pedoman ini hanya mengatur jumlah minimal SKS yang wajib diselenggarakan oleh semua PTM. Bagi PTM yang menyelenggarakan Pendidikan AIK lebih dari 8 SKS, materi Islam dan Ilmu Pengetahuan dilaksanakan pada tahun terakhir dengan pengembangan materi diserahkan masing-masing PTM yang merujuk pada bidang keilmuan masing-masing jurusan.

Tujuan Pendidikan AIK

Tujuan umum pendidikan AIK adalah terbentuknya manusia pembelajar yang bertaqwa, berakhlak mulia, berkemajuan dan unggul dalam IPTEKS sebagai perwujudan tajdid dakwah amar makruf nahi munkar. Tujuan umum tersebut dijabarkan menjadi tujuan yang lebih terukur sebagai berikut:

- AIK I: Membentuk sarjana muslim yang mengenal diri dan Tuhan, misi, tujuan dan manfaat hidupnya sebagaimana dituntunkan dalam al-Qur'an dan as-Sunnah.
- AIK II: Membentuk sarjana muslim yang taat dan benar dalam beribadah, unggul dalam bermuamalah, dan bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan.
- AIK III: Membentuk sarjana muslim sebagai kader persyarikatan Muhammadiyah yang mampu beramar makruf nahi munkar dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
- AIK IV: Membentuk sarjana muslim yang berjiwa dan berperilaku cendekia (*ulul albab*).

Standar Kompetensi Lulusan

Setelah menyelesaikan program pendidikan ini mahasiswa memiliki kompetensi sebagai berikut:

- Mengetahui dan memahami hakekat Tuhan, manusia dan kehidupan sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadits yang shahih dan ilmu pengetahuan (AIK I).
- Mengamalkan tata cara beribadah yang benar berdasarkan al-Qur'an dan as-Sunnah maqbullah (AIK II).
- Berakhlakul karimah dalam bermuamalah yang bermanfaat bagi diri, masyarakat, bangsa dan negara (AIK II)
- Mampu menginternalisasikan misi persyarikatan Muhammadiyah dalam berbagai aspek kehidupan (AIK III).
- Menguasai dan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pengembangan dan penerapan ilmu pengetahuan (AIK IV).

Implementasi Pendidikan AIK bagi Mahasiswa Non Muslim

Sejauh ini STKIP Muhammadiyah Kalabahi masih mengimplementasikan Kurikulum AIK sebagaimana yang termuat di dalam buku pedoman pendidikan AIK Perguruan Tinggi Muhammadiyah yang dikeluarkan Oleh Majelis Pendidikan Tinggi Pimpinan Pusat Muhammadiyah tahun 2013 yaitu AIK I (Kemanusiaan dan Keimanan), AIK II (Ibadah, Akhlak dan Muamalah). AIK III (Kemuhammadiyah), AIK IV (Islam dan Ilmu Pengetahuan).

Implentasi pembelajaran AIK di STKIP Muhammadiyah Kalabahi kurang maksimal, hal ini dikarenakan adanya kesenjangan antara buku panduan pendidikan AIK yang diterbitkan oleh majelis Dikti PP Muhammadiyah dengan realitas yang terjadi pada perkuliahan AIK, hal ini dikarenakan

mahasiswa non muslim pun dituntut untuk mengikuti pembelajaran tersebut padahal materi yang disampaikan lazimnya diberikan pada mahasiswa muslim. Sehingga terkadang dosen sangat sulit untuk memberikan pemahaman kepada mahasiswa khususnya pada mahasiswa muslim pada materi-materi tertentu karena dikhawatirkan akan menyinggung perasaan mahasiswa non muslim. Sehingga pada pelaksanaannya mahasiswa dibebankan dengan membuat makalah lalu dipresentasikan di depan kelas, bagi mahasiswa non muslim pada pembahasan materinya dikaitkan dengan bunyi pasal ayat dalam Al kitab. Dengan pendekatan ini pembelajaran AIK dapat diterima dengan baik oleh mahasiswa Non muslim.

Dalam pembelajaran AIK Multikultural tidak semudah kegiatan pembelajaran AIK pada umumnya. Sehingga Dosen ditantang untuk mampu memilih dan menyampaikan materi dengan tema-tema tertentu, tetapi pembahasannya bersifat kritis dan membangun rasa keingintahuan mahasiswa terhadap Islam dan Muhammadiyah. pembelajaran diarahkan ke arah yang bersifat sosiologis dan antropologis. Maksudnya, pembahasan AIK lebih didekatkan dengan konteks (sosial dan budaya) kehidupan mahasiswa, sehingga mahasiswa mengenal dan memahami Islam dan Muhammadiyah secara lebih akrab yang diterima oleh nalar sosial dan budaya mereka.

Respon Mahasiswa Non Muslim pada mata kuliah AIK

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu mahasiswa non muslim bernama Ningsi Sailani menginformasikan bahwa “Pendidikan AIK sangat menarik untuk dipelajari, karena semakin menambah ilmu pengetahuan kami tentang Islam. dan membuat kami semakin menyadari bahwa islam merupakan agama toleran yang tidak pernah mengajarkan satupun umatnya untuk menebarkan kebencian, dan kami sangat merasa damai berada di kampus ini karena tidak pernah dibeda-bedakan”.

KESIMPULAN

Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) adalah Ruhnya perguruan Tinggi Muhammadiyah. Keberadaan AIK menjadi pembeda dengan perguruan tinggi lain. dalam konteks pembelajaran AIK untuk mahasiswa non muslim diperlukan pendekatan khusus, tentunya berbeda dengan Perguruan Tinggi Muhammadiyah yang mayoritas mahasiswanya adalah muslim. STKIP Muhammadiyah Kalabahi adalah kampus multikultural di Indonesia bagian timur khususnya di Kabupaten Alor us tenggara Timur. Pembahasan AIK lebih didekatkan dengan konteks (sosial dan budaya) kehidupan mahasiswa, sehingga mahasiswa mengenal dan memahami Islam dan Muhammadiyah secara lebih akrab yang diterima oleh nalar sosial dan budaya mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief Furchan. 1992. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif (Surabaya, Usaha Nasional)*.
Djunaidi & Fauzan. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*.
Majelis Diktilitbang Pimpinan Pusat Muhammadiyah. 2019. *Materi Rakornas Pimpinsn Perguruan Tinggi Muhammadiyah- Aisyiyah Jogjakarta Istimewa*.
Majelis pendidikan Tinggi Pimpinan Pusat Muhammadiyah. 2013. *Pedoman Pendidikan AIK AllIslam Dan Kemuhammadiyah Perguruan Tinggi Muhammadiyah*.